

Hubungan motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa (studi kuantitatif korelasional pada siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III tahun ajaran 2022/2023)

Arini Resmiati¹, Myrna Apriany Lestari², Pajar Anugrah Prasetyo³

^{1,2,3}Universitas Kuningan, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

ariniresmiati1@gmail.com¹, myrna@uniku.ac.id², pajar.anugrah@uniku.ac.id³

Abstract

This research is based on the background that low learning motivation can affect students' readiness to learn. Therefore, the purpose of this study is to examine and describe the correlation between learning motivation and learning readiness of V grade students at SD Negeri Sindangpanji III in the academic year 2022/2023. The research method used is descriptive with a correlational approach. The population in this study is all V grade students at SD Negeri Sindangpanji III, totaling 20 students. Data collection techniques are conducted through non-test instruments such as observation, interviews, and questionnaires. The validity of the instrument is tested using the Expert Judgment method, while its reliability is tested using the Alpha Cronbach formula. The data are analyzed using the product-moment correlation test to determine the relationship between learning motivation and learning readiness of students. The regression determination correlation test is also used to determine how much the learning readiness influences learning motivation. The results of the study indicate that students' learning motivation is in the very high category, namely 72.4%. The correlation between learning motivation and learning readiness of students is 0.851 with $r_{table} = 0.444$. As $r_{hitung} > r_{table}$, it can be concluded that there is a positive correlation between learning motivation and learning readiness of students.

Keywords: Learning Motivation, Learning Readiness.

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh latar belakang motivasi belajar yang rendah bisa memengaruhi kesiapan belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa dan menjelaskan korelasi antara motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa kelas V di SD Negeri Sindangpanji III pada tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui instrumen non-tes seperti observasi, wawancara, dan kuesioner. Validitas instrumen diuji menggunakan metode Expert Judgment, sementara reliabilitasnya diuji menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa. Uji korelasi determinasi regresi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesiapan belajar terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi, yakni sebesar 72,4%. Korelasi antara motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa sebesar 0,851 dengan r_{tabel} sebesar 0,444. Karena terhitung $> r_{tabel}$, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar.

1. Pendahuluan

Proses pengajaran merupakan serangkaian aktivitas yang tersusun dari mulai merencanakan, melaksanakan, dan penilaian hasil belajar. Kegiatan merencanakan kegiatan pembelajaran mencakup persiapan semua yang dibutuhkan selama kegiatan belajar berlangsung, kegiatan tersebut seperti mengajar kompetensi kemampuan dasar dan inti, kegiatan penilaian, bahan materi pengajaran, metode pengajaran,

fasilitas, waktu, tempat, anggaran, target pembelajaran, rasa siap pada peserta didik, serta sumber daya data yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berhasilnya rencana yang telah diprogramkan pembelajaran di sekolah lewat kegiatan pembelajaran antar guru dan siswa, di antaranya adalah siswa, pembiayaan, kurikulum, suasana lingkungan, sarana dan prasarana, dan tenaga kependidikan. Jika faktor-faktor yang terkait dengan pembelajaran dapat terpenuhi, akhirnya proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Tetapi, tidak jarang situasi di mana semua faktor tersebut tidak dapat terpenuhi, dan hal ini dapat mengakibatkan kemunculan masalah dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu masalah yang kerap timbul adalah kurangnya semangat belajar pada siswa.

Menurut Sadirman (2018), motivasi adalah dorongan seorang siswa untuk terlibat pada kegiatan belajar dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Amin (2018) dalam I Komang Sucandra (2021), asal kata motivasi adalah kata kerja latin “movere” yang berarti “menggerakkan”. Motivasi adalah keadaan atau faktor yang merangsang atau menghasilkan tindakan atau perilaku tertentu.

Menurut Sadirman (2018) dan Martin Handoko (2010) Berikut merupakan ciri-ciri siswa dengan motivasi tinggi:

- a. Melaksanakan tugas dengan tekun
- b. Melewati kesulitan dengan ulet
- c. Memilih mengerjakan tugas secara mandiri
- d. Dengan senang mencari dan menyelesaikan masalah atau persoalan yang ada.
- e. Memiliki kemampuan belajar yang kuat
- f. Durasi yang dialokasikan untuk kegiatan belajar

Menurut Slameto (2010), kondisi individu yang memungkinkannya untuk merespon atau berespons dalam situasi tertentu disebut sebagai kesiapan belajar. Kemampuan individu untuk memberikan respon dipengaruhi oleh penyesuaian kondisi yang ada pada situasi tersebut. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi kesiapan belajar, antara lain:

- a. Faktor kesiapan fisik yang mencakup kondisi tubuh siswa yang harus dalam kondisi sehat dan tidak mengalami gangguan seperti rasa lelah atau kantuk. Jika siswa mengalami kondisi tubuh yang kurang baik, maka kesiapan belajarnya akan terganggu.
- b. Kesiapan psikis, yaitu kondisi psikologis seseorang yang mempengaruhi kesiapan belajar, seperti adanya motivasi dan kemampuan untuk berkonsentrasi.
- c. Kesiapan materi, yaitu kesiapan terkait dengan materi yang akan dipelajari, seperti buku pegangan, catatan pelajaran/kuliah, dan pembuatan ringkasan materi.

2. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif karena informasi yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data numerik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk menguraikan atau menjelaskan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SDN Sindangpanji III Kecamatan Cikijing tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa.

Metode deskriptif digunakan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi suatu hal (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa kelas V di SD Negeri Sindangpanji III. Metode deskriptif berfungsi untuk menggambarkan keadaan objek penelitian dengan sebaik-baiknya, sementara pendekatan korelasional bertujuan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Pada penelitian kali ini, dua variabel tersebut adalah motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi menurut Arifin (2012), observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara sistematis dan mencatat secara objektif mengenai berbagai fenomena, baik itu dalam situasi nyata maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Wawancara menurut Sugiyono (2015) menyarankan menggunakan pendekatan wawancara untuk mengumpulkan data pada tahap studi pendahuluan dan langsung menanyakan kepada responden tentang permasalahan.
- c. Kuesioner/Angket menurut Amna (2017) yang mengutip Zainal Arifin, angket atau kuesioner merupakan sebuah metode mengumpulkan data yang berupa kumpulan pernyataan atau pertanyaan untuk mengumpulkan informasi atau data dari responden, kemudian dijawab secara bebas berdasarkan pendapat mereka.

Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data tersebut diuji validasinya dengan menggunakan Expert Judgment serta uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach.

3. Hasil dan diskusi

3.1 Hasil

Hasil observasi yang dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 9-11 Februari 2023 didapatkan hasil yang cukup baik dalam setiap indikator yaitu pada indikator motivasi belajar dan kesiapan belajar.

Motivasi belajar pada indikator tekun menghadapi tugas aspek yang diamati adalah siswa tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan guru. Dari 20 siswa terdapat 10 siswa yang kurang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang kurang tersebut menunjukkan daya juang yang tinggi terhadap hal lain dibandingkan mengerjakan tugas, seperti bermain atau bergurau dengan teman sebangkunya. Pada indikator ulet menghadapi kesulitan aspek yang diamati adalah siswa tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan sesuatu di kelas. Hampir semua siswa mudah mengeluh dan memilih tidak mau mengerjakan soal yang dianggapnya sulit dan lebih memilih bergurau dengan teman sebangkunya. Pada indikator lebih senang bekerja mandiri aspek yang diamati adalah ketika ulangan harian siswa mengerjakan soal tanpa menyontek. Dari 20 siswa hanya 11 siswa yang mengerjakan ulangan harian tanpa menyontek dan yang lainnya berdiskusi ketika ulangan harian berlangsung. Pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal sulit aspek yang diamati adalah siswa memiliki inisiatif untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dan memecahkan masalah. Hampir semua siswa bertanya kepada guru ketika mereka mendapatkan soal yang dianggapnya sulit. Pada indikator kuatnya kemampuan dalam belajar aspek yang diamati adalah siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran. Dari 20 siswa hanya 6 orang yang sering bertanya pada proses pembelajaran berlangsung, siswa selalu kritis ketika kurang memahami materi yang guru sampaikan. Pada indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar aspek yang diamati adalah siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan temannya. Hampir seluruh siswa tidak memanfaatkan waktu untuk berdiskusi tentang pelajaran sehingga waktu yang kosong siswa lakukan dengan bermain. Hasil observasi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa dari sisi positif siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan tidak menyontek pada saat ujian. Dari sisi negatif siswa mudah menyerah ketika mendapatkan soal yang dianggapnya sulit dan tidak memanfaatkan waktu luangnya dengan baik.

Kesiapan Belajar pada indikator kesiapan fisik aspek yang diamati adalah siswa aktif bermain pada saat jam istirahat. Hampir semua siswa aktif ketika istirahat berlangsung ada yang bermain bola, bermain gambar, lari-larian dan ada juga yang makan. Pada indikator kesiapan psikis aspek yang diamati adalah siswa datang ke sekolah sebelum bel berbunyi. Dari 20 siswa 14 siswa datang sebelum bel berbunyi karena 14 siswa tersebut rumahnya dekat dengan lingkungan sekolah. Pada indikator kesiapan materil aspek yang diamati adalah siswa menggunakan atribut sekolah lengkap. (seragam sesuai hari dan kegiatan

sekolah) hampir semua siswa memakai seragam dan atribut sekolah yang lengkap dan sesuai dengan kegiatan sekolah. Hasil observasi kesiapan belajar dapat disimpulkan bahwa dari sisi positif siswa memanfaatkan waktu istirahatnya untuk jajan dan bermain dan siswa memakai seragam sesuai dengan hari dan kegiatan sekolah. Sisi negatif siswa yang rumahnya jauh sering datang terlambat dan tidak berangkat lebih pagi untuk berangkat sekolah.

Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2023 didapatkan hasil yang cukup baik dalam setiap indikator yaitu dalam indikator motivasi belajar dan kesiapan belajar.

Motivasi Belajar pada indikator tekun menghadapi tugas peneliti menanyakan apakah siswa sering mengerjakan tugas/pekerjaan rumah dan apakah yang terjadi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, subjek memberikan jawaban sebagai berikut: “Sering, jika ada yang tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah maka dikeluarkan dari kelas dan mengerjakan tugas/pekerjaan rumah di luar kelas.” (Wawancara, RR: 11 Februari 2023). Pada indikator ulet menghadapi kesulitan peneliti menanyakan apakah siswa memahami terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan apakah ketika proses belajar menajar siswa tidak mengalami kesulitan, subjek memberikan jawaban sebagai berikut: “Iya, biasanya siswa diperintahkan membaca materi yang akan diajarkan di rumah terlebih dahulu”. (Wawancara, RR: 11 Februari 2023). Pada indikator lebih senang bekerja mandiri peneliti menanyakan ketika sedang ulangan harian siswa menyontek, apa tindakan ibu jika ada siswa yang menyontek, subjek memberikan jawaban sebagai berikut. “Sebisa mungkin ketika ulangan berlangsung diberi tahu sehari sebelumnya, jadi jika ketika ulangan ada aturan tidak boleh menyontek”. (Wawancara, RR: 11 Februari 2023). Pada indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal sulit peneliti menanyakan ketika siswa tidak bisa mengerjakan soal yang sulit apa yang siswa lakukan, subjek memberikan jawaban sebagai berikut: “Biasanya bertanya lagi kepada guru dan dijelaskan ulang oleh guru”. (Wawancara, RR: 11 Februari 2023). Pada indikator kuatnya kemampuan dalam belajar peneliti menanyakan bagaimana respon siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar, subjek memberikan jawaban sebagai berikut: “Memperhatikan guru yang sedang menerangkan, suasana selalu kondusif dan memahami materi yang disampaikan guru”. (Wawancara, RR: 11 Februari 2023). Pada indikator jumlah waktu yang disediakan untuk belajar peneliti menanyakan sepengetahuan ibu apakah siswa mempunyai jadwal belajar di luar jam pelajaran disekolah, subjek memberikan jawaban sebagai berikut: “Kalau tes tidak ada, tetapi pekerjaan rumah selalu diberikan setiap hari agar siswa tidak banyak bermain”. (Wawancara, RR: 11 Februari 2023). Hasil wawancara motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa dari untuk mendisiplinkan siswanya guru membiasakan siswa untuk tidak menyontek, belajar dengan tekun dan tidak bergurau dengan teman ketika pembelajaran berlangsung.

Kesiapan Belajar pada indikator kesiapan fisik peneliti menanyakan jajan sembarangan tidak baik untuk kesehatan siswa, apakah di kelas siswa disarankan membawa bekal atau tidak, subjek memberikan jawaban sebagai berikut: “Kalau tiap hari tidak, tetapi ada waktu-waktu tertentu siswa diperintahkan membawa bekal”. (Wawancara, RR: 11 Februari 2023). Pada indikator kesiapan psikis peneliti menanyakan pada saat kegiatan belajar mengajar apakah semua siswa memperhatikan dan jika ada yang tidak memperhatikan bagaimana cara ibu mengatasinya, subjek memberikan jawaban sebagai berikut: “Hampir semua siswa memperhatikan, jika ada siswa yang tidak memperhatikan maka langsung ditegur dengan cara memberikan siswa tersebut pertanyaan”. (Wawancara, RR: 11 Februari 2023). Pada indikator kesiapan materi peneliti menanyakan apakah ada siswa yang selalu rapih datang ke sekolah dan memakai atribut dengan lengkap setiap harinya, subjek memberikan jawaban sebagai berikut: “Semua siswa memakai pakaian rapih dengan atribut lengkap”. (Wawancara, RR: 11 Februari 2023). Hasil wawancara kesiapan belajar dapat disimpulkan bahwa ada waktu tertentu siswa diharuskan membawa bekal, jika ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran akan diberi konsekuensi dan siswa memakai pakaian rapih dengan atribut lengkap.

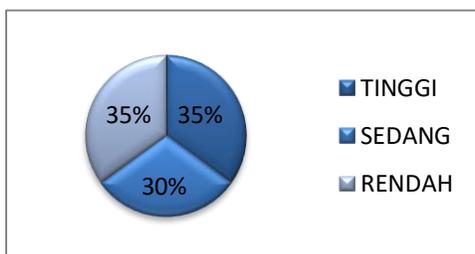
Analisis Data

Data motivasi belajar diperoleh peneliti melalui pengisian instrumen penelitian berbentuk kuesioner yang berisikan 20 butir pernyataan dan diisi oleh 20 siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti, tingkat motivasi belajar dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut tingkat dan grafik histogram dari data motivasi belajar.

Tabel 1. Data motivasi belajar

No	Kriteria	Nilai	Banyak Siswa	Presentase
1	Tinggi	50-58	7	35%
2	Sedang	42-49	6	30%
3	Rendah	34-41	7	35%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar pada kriteria tinggi sebanyak 7 siswa yang berada pada nilai 50-58 dan memiliki presentase sebesar 35%. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar pada kriteria sedang sebanyak 6 siswa yang berada pada nilai 42-49 dan memiliki presentase sebesar 30%. Dan siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar pada kriteria rendah sebanyak 7 siswa yang berada pada nilai 34-41 dan memiliki presentase sebesar 35%. Berikut peneliti sajikan data motivasi belajar dalam bentuk grafik histogram untuk mempermudah menafsirkan data motivasi belajar.



Gambar 1. Grafik motivasi belajar.

Berdasarkan grafik di atas, dapat terlihat bahwa data yang memiliki kriteria tinggi sebesar 35%, kriteria sedang sebesar 30% dan kriteria rendah sebesar 35%.

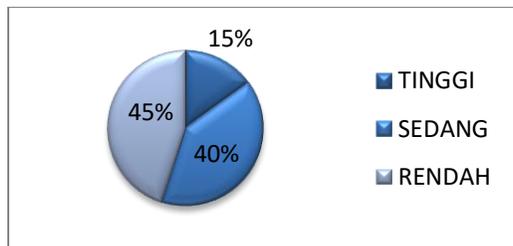
Data kesiapan belajar diperoleh penelitian melalui pengisian instrumen penelitian berbentuk kuesioner yang berisikan 15 butir pertanyaan dan diisi oleh 20 siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan peneliti, tingkat motivasi belajar dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut tingkat dan grafik histogram dari data motivasi belajar. Berikut tingkat dan grafik histogram dari data motivasi belajar.

Tabel 2. Data hasil belajar

No	Kriteria	Nilai	Banyak Siswa	Presentase
1	Tinggi	41-47	3	15%
2	Sedang	33-40	8	40%
3	Rendah	25-32	9	45%
Jumlah			20	100%

Terlihat bahwa siswa yang memiliki tingkat kesiapan belajar pada kriteria tinggi sebanyak 3 siswa yang berada pada nilai 41-47 dan memiliki presentase sebesar 15%. Siswa yang memiliki tingkat kesiapan

belajar pada kriteria sedang sebanyak 8 siswa yang berada pada nilai 33-40 dan memiliki presentase 40%. Dan siswa yang memiliki tingkat kesiapan belajar pada kriteria rendah sebanyak 9 orang yang berada pada nilai 25-32 dan memiliki presentase sebesar 45%. Berikut peneliti sajikan data kesiapan belajar dalam bentuk grafik histogram untuk mempermudah menafsirkan data kesiapan belajar.



Gambar 2. Grafik kesiapan belajar.

Berdasarkan grafik diatas, dapat terlihat bahwa data yang memiliki kriteria tinggi sebesar 45%, kriteria sedang sebesar 30% dan kriteria rendah sebesar 25%.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Perhitungan koefisien korelasi pearson product moment digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar. Dalam perhitungan ini digunakan rumus koefisien korelasi pearson product moment dibawah ini merupakan data mentah yang diperoleh dari data perhitungan data motivasi belajar (X) dengan kesiapan belajar (Y).

Tabel 3. Perhitungan koefisien korelasi pearson product moment.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	58	40	3364	1600	2320
2	48	33	2304	1089	1584
3	39	27	1521	729	1053
4	42	31	1764	961	1302
5	52	47	2704	2209	2444
6	35	26	1225	676	910
7	42	33	1764	1089	1386
8	54	47	2916	2209	2538
9	52	32	2704	1024	1664
10	51	44	2601	1936	2244
11	34	26	1156	676	884
12	48	38	2304	1444	1824
13	34	25	1156	625	850
14	38	32	1444	1024	1216
15	52	35	2704	1225	1820
16	39	30	1521	900	1170
17	51	39	2601	1521	1989
18	47	38	2209	1444	1786
19	35	26	1225	676	910
20	49	38	2401	1444	1862
JUMLAH	900	687	41588	24501	31756

Hasil dari perhitungan koefisien korelasi pearson product moment menggunakan data di atas, diperoleh rhitung (r_{xy}) sebesar 0,851. Angka tersebut menunjukkan $r_{xy} > 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar.

Tabel 4. Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber (Sugiyono 2018)

Berdasarkan tabel koefisien korelasi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dengan kesiapan belajar terdapat yang hubungan positif dengan tingkat hubungan yang sangat kuat.

Uji Koefisien Determinasi Regresi

Uji koefisien determinasi dilakukan unntuk mengetahui besarnya presentase hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 72,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kesiapan belajar dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar sebesar 72,4%.

3.2 Diskusi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar kelas V SD Negeri Sindangpanji III atau tidak adanya hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III.

Hasil penelitian diperoleh motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III berada pada tingkatan sangat kuat. Hal tersebut berartikan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar yang baik ini menunjukkan dari tercapainya indikator di dalam motivasi belajar diantaranya tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, kuatnya kemauan dalam belajar dan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sadirman (2018), motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh ojek belajar tercapai.

Berdasarkan hasil pengolahan data motivasi belajar diperoleh dari 20 siswa terdapat 4 siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi, 5 siswa memiliki motivasi belajar yang sedang, dan 11 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hasil pengolahan data kesiapan belajar diperoleh dari 20 siswa terdapat 6 kesiapan belajar yang tinggi, 9 siswa yang memiliki kesiapan belajar yang rendah, dan 5 siswa memiliki kesiapan belajar yang rendah.

Hasil nilai koefisien korelasi product moment menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III. Hubungan yang positif ditunjukkan oleh besarnya nilai r_{xy} sebesar 0,851 dengan r_{tabel} 0,444 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III. Besarnya koefisien korelasi

product moment 0,851 berada pada rentang 0,800 – 1,000 yang termasuk pada tingkatan hubungan sangat kuat. Uji koefisien determinasi regresi menghasilkan nilai koefisien determinasi regresi sebesar 72,4%. Hal ini menunjukkan bahwa 72,4% variasi kesiapan belajar dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar, dan sisanya sebesar 27,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data deskriptif, analisis dan pengolahan data yang telah diuraikan, pengambilah penelitian berupa kuesioner motivasi belajar dan kesiapan belajar menggunakan teknik analisis data yang pertama yaitu koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yang dihasilkan koefisien korelasi sebesar $(0,851 > 0)$ yang berarti terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kesiapan belajar siswa. Yang kedua uji koefisien determinasi regresi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar sebesar 72,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kesiapan belajar siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh pada kesiapan belajar siswa kelas V SD Negeri Sindangpanji III.

Penelitian yang telah peneliti lakukan telah membuktikan secara empiris bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa. Namun, disamping kesiapan belajar masih banyak faktor-faktor lain yang ikut serta mempengaruhi kesiapan belajar. Oleh karena itu pihak sekolah harus memperhatikan dan memperhitungkan faktor-faktor lain tersebut agar dapat terus meningkatkan kesiapan belajar.

5. Referensi

- Ambar Indiastuti, S. S. (2017). PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN KETERAMPILAN BELAJAR GURU TERHADAP HASIL BELAJAR. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol.1, NO.1,MEI .
- Amna, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol.5 No.2.
- Amni Fauziah, A. R. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *JURNAL JPSD*, Vol. 4 No. 1 .
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyani, D. (2014). Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN di Gugus II Kecamatan Galur Kulon Progo. *UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*.
- Hamalik, O. (2016). *PROSES BELAJAR MENGAJAR*. JAKARTA: BUMI AKSARA.
- Ina Hawini, R. S. (2022). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Belajar Siswa IV SDN 4 Palangka Tahun Pembelajaran 2021/2022 . *SINTA : Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 6 No. 2.
- Karmila, A. H. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Surabaya Kec. Limbangan Kab.Garut. *Caxra (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, Vol. 02, No. 01,2022, pp. 21-27.
- Muafiah, N. d. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa pandemik Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar, JRPD*, 03 (02) 207-213.
- Sadirman. (2018). *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucandra, I. K. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Kesiapan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, Vol.3 No.1, (2021), Hlm. 84-104.

- Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3 No.1.
- Suryani, L. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Uno, H. (2017). Teori Motivasi dan Pengukuran (analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara.
- Verina, F. (2019). Analisis Kesiapan Belajar dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Sistem Pencernaan Kelas VIII di MTsN 1 Tanah Datar. SKRIPSI.